



Inovasi Budidaya Ayam KUB Janaka: Model Transformasi Pertanian Berbasis Komunitas di KWT Mekar Jannah, Argodadi, Sedayu

Hani Irawati^{1*}, Okimustava², Dian Artha Kusumaningtyas³, Arief Kurniawan⁴, Bambang Sudarsono⁵, Eko Susanto⁶

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia, 55191

² Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia, 55191

^{3,4} Program Studi Pendidikan Vokasional teknik Otomotif, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia, 55191

^{5,6} Program Studi Magister Pendidikan Fisika, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia, 55191

E-mail:* hani@pbio.uad.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i4.2706>

Info Artikel:

Diterima :
2025-09-08

Diperbaiki :
2025-09-14

Disetujui :
2025-09-15

Kata Kunci: Budi Daya Ayam Kub, Pemberdayaan Perempuan, Kwt Mekar Jannah

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama KWT Mekar Jannah, Argodadi, Sedayu, Bantul dengan fokus pada budi daya ayam KUB (Kampung Unggul Balitbang) Janaka sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga dan pemberdayaan perempuan. Permasalahan utama mitra adalah keterbatasan pengetahuan teknis modern serta sarana prasarana yang minim. Solusi yang diberikan meliputi pelatihan teknis, pembangunan kandang percontohan, pembuatan pakan mandiri, pendampingan intensif, serta monitoring dengan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anggota dari 52% menjadi 86%, pembangunan dua kandang representatif, serta keterampilan memproduksi pakan mandiri yang menekan biaya hingga 20%. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas dan keterampilan anggota KWT, tetapi juga membuka peluang peningkatan ekonomi keluarga dan ketahanan pangan, menjadikan budi daya ayam KUB Janaka strategi efektif pemberdayaan perempuan pedesaan.

Abstract: This community service program was carried out in collaboration with KWT Mekar Jannah, Argodadi, Sedayu,

Keywords: KUB chicken farming, women empowerment, KWT Mekar Jannah,

Bantul, focusing on the cultivation of KUB (Kampung Unggul Balitbang) Janaka chickens as an effort to improve family income and empower women. The main problems faced by the partners were limited technical knowledge of modern poultry farming and inadequate facilities and infrastructure. The solutions provided included technical training, the construction of demonstration coops, independent feed production training, intensive assistance, as well as monitoring using the Participatory Learning and Action (PLA) approach. The results showed an increase in members' understanding from 52% to 86%, the construction of two representative coops, and the ability to produce independent feed that reduced costs by up to 20%. This program not only enhanced the capacity and skills of KWT members but also opened opportunities for improving household economy and food security, making KUB Janaka chicken farming an effective strategy for rural women's empowerment.

Pendahuluan

Sektor peternakan merupakan salah satu bagian penting dalam pembangunan pertanian Indonesia. Di antara subsektor yang ada, budi daya ayam menempati posisi strategis karena kontribusinya yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2020). Permintaan daging ayam, baik ras pedaging maupun ayam lokal, terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan daya beli, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang (Sari & Hadi, 2022). Kondisi ini memberikan peluang bagi masyarakat, khususnya di pedesaan, untuk mengembangkan usaha ternak ayam sebagai salah satu sumber pendapatan sekaligus upaya memperkuat ketahanan pangan lokal.

Dalam konteks pengembangan ayam lokal, Ayam KUB (Kampung Unggul Balitbang) Janaka menjadi salah satu inovasi unggulan hasil pemuliaan genetik yang dilakukan oleh Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (2023). Kehadiran ayam ini menjawab kebutuhan peternak terhadap varietas ayam lokal yang produktif, cepat tumbuh, tahan penyakit, dan tetap memiliki citarasa khas ayam kampung. Berbeda dengan ayam ras pedaging yang lebih rentan terhadap penyakit, ayam KUB Janaka menawarkan keunggulan genetik yang lebih adaptif terhadap kondisi lingkungan di Indonesia (Rasyid et al., 2024).

Salah satu keunggulan utama ayam KUB Janaka adalah pertumbuhan yang relatif cepat. Dengan manajemen pakan yang tepat, ayam KUB mampu mencapai bobot panen dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan ayam kampung biasa (Kusuma et al., 2021). Pertumbuhan cepat ini menjadi keunggulan kompetitif,

terutama bagi peternak kecil yang membutuhkan siklus produksi singkat agar perputaran modal lebih cepat. Penelitian Fitriani et al. (2020) menegaskan bahwa pemanfaatan pakan bernutrisi tinggi pada ayam KUB dapat mempercepat pencapaian bobot ideal, sehingga lebih efisien dari segi biaya pakan dan waktu pemeliharaan.

Selain pertumbuhan, ayam KUB Janaka juga dikenal memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik terhadap penyakit. Hal ini sangat penting karena penyakit unggas, seperti flu burung, cacingan, maupun infeksi bakteri, merupakan faktor utama yang dapat menurunkan produktivitas peternakan (Hidayati et al., 2021). Di beberapa daerah, peternak yang beralih ke budi daya ayam KUB melaporkan penurunan angka kematian ayam secara signifikan (Irawati et al., 2024). Kondisi tersebut memberikan dampak positif berupa peningkatan jumlah ayam yang berhasil dipanen serta kenaikan pendapatan rumah tangga peternak.

Keunggulan lain dari ayam KUB adalah pada kualitas daging. Dibandingkan ayam ras pedaging, daging ayam KUB dikenal memiliki tekstur lebih padat, rasa lebih gurih, serta kandungan gizi yang lebih seimbang (Sari, 2022). Konsumen menilai bahwa daging ayam KUB lebih sehat karena mengandung protein lebih tinggi dan lemak sehat yang lebih bermanfaat bagi tubuh. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, ayam KUB memiliki peluang pasar yang lebih luas. Bahkan, penelitian Winda (2016) menunjukkan bahwa preferensi konsumsi daging ayam dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan gizi, sehingga semakin tinggi pengetahuan konsumen, semakin besar pula kecenderungan memilih ayam dengan kualitas gizi lebih baik.

Dari perspektif ekonomi, pengembangan ayam KUB Janaka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Menurut Fathoni et al. (2021), peningkatan produktivitas usaha ayam kampung melalui manajemen pemeliharaan intensif dapat berdampak signifikan terhadap pendapatan peternak kecil. Hal ini sejalan dengan temuan Dandi et al. (2024) yang menyoroti bahwa usaha ternak ayam pedaging, jika dikelola dengan baik, mampu memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian rumah tangga. Dengan demikian, pengembangan ayam KUB Janaka tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga menjadi strategi pemberdayaan ekonomi pedesaan.

Namun, potensi tersebut tidak akan optimal tanpa adanya dukungan kelembagaan, kebijakan, dan akses sumber daya. Menurut Pratiwi et al. (2021), partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi pedesaan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini terlihat dalam kasus Kelompok Wanita

Tani (KWT) Mekar Jannah di Sedayu, Bantul, Yogyakarta, yang telah menginisiasi pengembangan budi daya ayam KUB Janaka sebagai sumber pendapatan alternatif. Keterlibatan perempuan dalam kelompok ini tidak hanya memberikan peluang ekonomi, tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam pengambilan keputusan rumah tangga dan komunitas (Maryani et al., 2025).

Meskipun demikian, KWT Mekar Jannah masih menghadapi sejumlah kendala dalam praktiknya. Keterbatasan pengetahuan mengenai teknik budi daya modern, minimnya pelatihan, serta terbatasnya akses pendanaan karena hanya mengandalkan iuran anggota menjadi tantangan utama yang menghambat perkembangan usaha (Pemerintah Kalurahan Argodadi, n.d.-a, n.d.-b). Tanpa adanya pendampingan intensif dan dukungan berkelanjutan, potensi ayam KUB Janaka di kelompok ini belum dapat terealisasi secara maksimal.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang komprehensif berupa pelatihan manajemen pemeliharaan, penyediaan akses terhadap pakan berkualitas dan layanan kesehatan hewan, serta dukungan permodalan. Pengalaman Toifur et al. (2022; 2024) dalam pendampingan budidaya lele mutiara menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna dan dukungan kelembagaan dapat meningkatkan produktivitas sekaligus memberdayakan masyarakat. Pendekatan serupa dapat diterapkan dalam pengembangan ayam KUB, di mana kombinasi antara inovasi teknologi, akses pasar, dan penguatan kapasitas kelompok tani dapat memberikan hasil optimal.

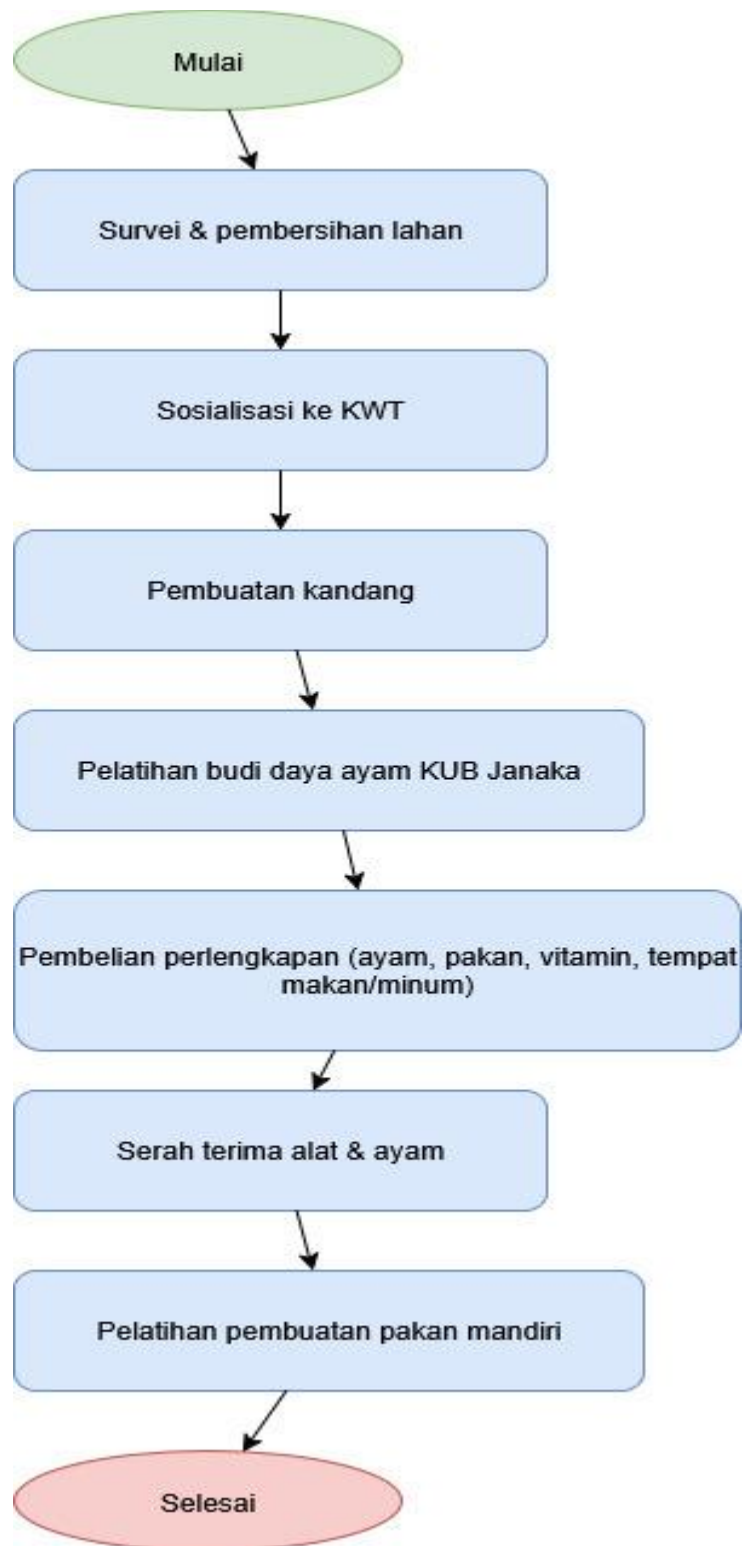
Dengan demikian, budi daya ayam KUB Janaka memiliki potensi strategis sebagai salah satu solusi peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan sekaligus penguatan ketahanan pangan nasional. Keunggulan ayam ini dalam aspek pertumbuhan, ketahanan penyakit, dan kualitas daging menjadikannya unggulan yang layak diperluas. Namun, optimalisasi manfaatnya sangat bergantung pada sinergi antara peternak, pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam memberikan dukungan nyata.

Dalam kerangka tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengembangan budi daya ayam KUB Janaka oleh KWT Mekar Jannah di Sedayu, Bantul, dengan tujuan mengidentifikasi potensi, tantangan, serta strategi yang diperlukan agar usaha ini dapat berkelanjutan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan model pemberdayaan perempuan berbasis peternakan unggas lokal yang tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Metode

Untuk menjawab tantangan rendahnya pengetahuan dan keterampilan KWT Mekar Jannah dalam budidaya ayam KUB Janaka maka solusi yang ditawarkan mencakup empat strategi utama. Pertama, pelatihan teknis budidaya ayam KUB diberikan secara komprehensif, mulai dari pengenalan ayam, pembuatan kandang, pembuatan pakan, perawatan ayam, perawatan kandang hingga panen. Kedua, dibangun *demonstration plot* (lahan percontohan) sebagai media praktik langsung. Ketiga, kegiatan ini didukung dengan pendampingan intensif oleh tim ahli dan mahasiswa mitra untuk memastikan implementasi teknologi berjalan optimal. Keempat, dilakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk mengukur peningkatan pemahaman serta efektivitas kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA), di mana warga dilibatkan aktif dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, guna menjamin keberlanjutan program. Selain itu, pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan *problem-based training* agar materi relevan dengan kebutuhan dan kondisi nyata. Proses pendampingan dilakukan melalui mentoring dan coaching langsung di lokasi, sehingga warga memperoleh pengalaman belajar yang praktis dan kontekstual. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui pretest dan posttest untuk menilai peningkatan kompetensi secara terukur (Utama, 2024). Rangkaian kegiatan dirancang berlangsung selama enam bulan. Bulan pertama dilakukan sosialisasi dan pemetaan kebutuhan warga. Bulan kedua diisi pelatihan budi daya ayam, nutrisi ayam, dan teknik pemeliharaan. Bulan ketiga dilaksanakan praktik pemeliharaan ayam. Bulan keempat hingga kelima fokus pada pendampingan teknis dan pemantauan perkembangan ayam. Bulan keenam dilakukan monitoring hasil budidaya dan evaluasi capaian kegiatan dan refleksi, serta penyusunan rencana keberlanjutan. Melalui rangkaian kegiatan ini, diharapkan KWT Mekar Jannah mampu menguasai teknik budidaya ayam KUB Janaka modern dan meningkatkan kesejahteraan berbasis peternakan yang berkelanjutan.



Gambar 1. Alur Kegiatan pkm

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang telah terlaksana selama pengabdian ditampilkan dalam tabel 1. Kegiatan yang telah terlaksana di KWT Mekar Jannah adalah sebagai berikut ini:

Tabel 1. Kegiatan yang terlaksana

Kegiatan	Pelaksanaan
Survei tempat yang akan dijadikan kandang	27 Juli 2025
Pembersihan lahan untuk pembuatan kandang	3 Agustus 2025
Sosialisasi kegiatan kepada KWT Mekar Jannah	10 Agustus 2025
Pembelian bahan-bahan untuk pembuatan kandang	20 Agustus 2025
Pembuatan kandang	20-25 Agustus 2025
Pelatihan budi daya ayam KUB Janaka dan pembuatan taman di sekitar kandang	31 Agustus 2025
Pendaftaran desain industri "kandang ayam"	1 September 2025
Pembelian tempat makan dan minum ayam	5 September 2025
Pembelian pakan ayam dan vitamin ayam	5 September 2025
Pembelian ayam	6 September 2025
Serah terima alat dan ayam	8 September 2025
Pelatihan pembuatan pakan ayam	8 September 2025



Gambar 2. Survei tempat dan diskusi dengan KWT sekaligus pembersihan lahan



Gambar 3. Pelatihan Budidaya Ayam KUB



Gambar 4. Pembuatan kandang Ayam KUB



Gambar 5. Serah Terima DOC Ayam KUB

Kegiatan budi daya ayam KUB Janaka yang dilakukan bekerja sama dengan KWT Mekar Jannah yang terletak di RT 25 kelurahan Bakal Sedayu Bantul Yogyakarta. Ayam KUB yang dipilih adalah ayam KUB-2 yang dikenal dengan nama ayam Janaka.

Ayam KUB 1 merupakan hasil pemuliaan ayam kampung yang dirancang agar lebih produktif dibanding ayam kampung biasa. Ayam ini dikenal mampu menghasilkan sekitar 160–180 butir telur per tahun, dengan usia mulai bertelur pada 20–24 minggu. Sifat mengeramnya sudah lebih rendah dibanding ayam kampung asli, yaitu sekitar 10%, sehingga produksi telurnya lebih stabil. Dari segi pertumbuhan, bobot ayam KUB 1 pada umur 12 minggu bisa mencapai 0,8–1,0 kg. Namun, secara penampilan fisik, ayam ini masih memiliki ciri khas ayam kampung dengan kaki berwarna hitam dan karkas yang cenderung lebih gelap (Irawati et al, 2024).

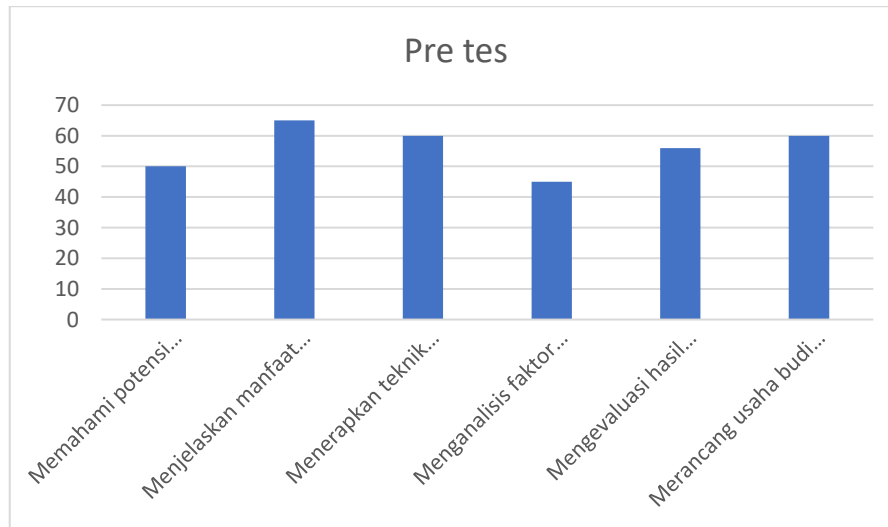
Sementara itu, ayam KUB 2 merupakan generasi perbaikan dari KUB 1. Ayam ini hadir dengan produktivitas telur yang lebih tinggi, mencapai sekitar 200 butir per tahun, bahkan bisa lebih. Usia mulai bertelur juga sedikit lebih cepat, yakni sekitar 20–21 minggu. Sifat mengeramnya makin ditekan hingga hanya 5%, membuat ayam KUB 2 lebih efisien sebagai penghasil telur. Dari sisi pertumbuhan, bobot ayam KUB 2 pada umur 10 minggu sudah bisa mencapai 0,9–1,1 kg, sehingga lebih cepat dipanen. Penampilannya juga lebih menarik di pasaran, dengan kaki yang cenderung berwarna kuning dan karkas lebih cerah, terutama pada varian Janaka.

Kegiatan yang telah dilakukan mulai dari persiapan lahan, pelatihan budi daya ayam KUB Janaka, pembuatan kandang dan yang lainnya terlaksana dengan baik. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan survei untuk tempat yang akan dijadikan sebagai kandang ayam. Kandang ayam akan didirikan di lahan yang selama ini sudah dimanfaatkan oleh KWT Mekar Jannah untuk budi daya berbagai tanaman sayuran.

Kegiatan kedua yang dilakukan adalah pembersihan lahan untuk persiapan kandang yang akan digunakan sebagai tempat budi daya ayam. Pada kegiatan ini mitra sangat antusias dan bersemangat membersihkan lahan dengan menggunakan berbagai peralatan yang dimiliki mulai dari sapu, cangkul, sabit, dan lain sebagainya. Mitra melaksanakan kegiatan mulai dari pembabatan tanaman-tanaman yang mengganggu, pembersihan tempat dan juga pengukuran lahan yang akan didirikan kandang ayam di atasnya. Kandang ayam yang akan dibangun berjumlah dua buah.

Kegiatan ketiga yang dilakukan adalah sosialisasi tentang budi daya ayam KUB Janaka kepada KWT Mekar Jannah. Pada kegiatan ini dilakukan pre test juga

untuk mengetahui pemahaman awal anggota KWT Mekar Jannah terkait dengan budi daya ayam KUB Janaka. Berikut disajikan hasil pre tes yang dilakukan.



Gambar 6. Hasil pre tes

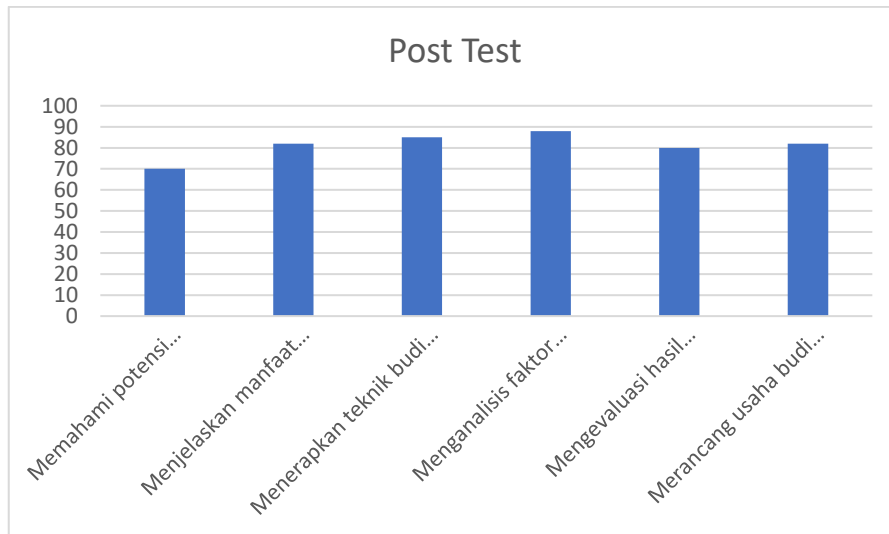
Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pembelian alat dan bahan-bahan untuk pembuatan kandang. Dilanjutkan dengan pembuatan kandang yang dilakukan secara gotong-royong antara pengabdian dan juga anggota KWT Mekar Jannah. Kegiatan berlangsung selama beberapa hari sampai menghasilkan kandang yang siap digunakan untuk budi daya ayam KUB Janaka.



Gambar 7. Kandang ayam yang siap digunakan

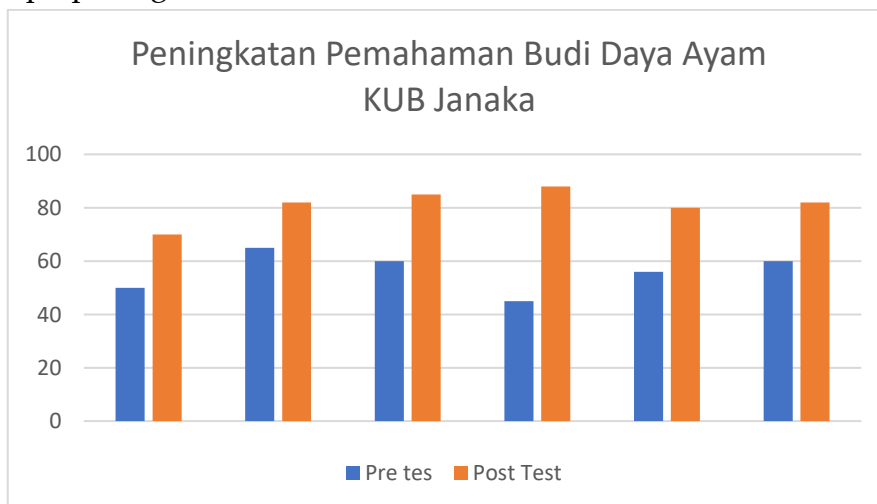
Kegiatan yang dilakukan berikutnya adalah pelatihan budi daya ayam KUB dan pembuatan taman di sekitar kandang. Tujuan dibuatnya taman di sekitar kandang adalah untuk menambah estetika kandang dan juga sebagai tambahan penghasilan untuk anggota WKT Mekar Jannah. Taman yang dibuat di sekitar kandang digunakan untuk menanam sayur-sayuran. Pada kegiatan ini juga dilakukan pos tes untuk

mengetahui peningkatan pemahaman anggota KWT Mekar Jannah setelah diberikan pelatihan dan juga pendampingan pemeliharaan ayam KUB Janaka. Hasil dari pos tes yang dilakukan tertampil pada gambar 3.



Gambar 8. Hasil pos tes

Berdasarkan hasil pos tes yang dilakukan diketahui terdapat peningkatan pemahaman dari anggota KWT Mekar Jannah terkait budi daya ayam KUB. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian telah mampu dipahami dengan baik oleh anggota KWT Mekar Jannah. Peningkatan pemahaman mitra tertampil pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 9. Peningkatan pemahaman mitra

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pendaftaran desain industri untuk kandang ayam, pembelian alat makan-minum untuk ayam, pembelian pakan ayam serta penyerahan secara resmi semua alat dan bahan kepada mitra. Pada saat kegiatan penyerahan alat dan bahan juga dilakukan pelatihan pembuatan pakan ayam. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dasar kepada peserta

tentang kebutuhan nutrisi ayam KUB Janaka pada berbagai fase pertumbuhan (starter, grower, dan layer) dan mengurangi biaya produksi dalam budi daya ayam KUB Janaka melalui ketersediaan pakan mandiri yang lebih murah namun tetap bergizi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di pada KWT Mekar Jannah dapat berjalan dengan lancar, bertambahnya pengetahuan mitra mengenai teknik budi daya ayam KUB Janaka dan lahan milik KWT dapat dimanfaatkan dengan optimal.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami haturkan kepada DPPM Kemendiktisaintek dan LPPM UAD yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di KWT Mekar Jannah. Serta PCM Sedayu dan Kalurahan Argodadi yang telah mendukung jalannya kegiatan.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Pertanian 2020. Jakarta: BPS.
- Fitriani, D., Wulandari, S., & Pramudito, A. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Budi Daya Ayam KUB. *Jurnal Peternakan dan Teknologi*, 5(2), 45-52.
- Hidayati, N., Prasetyo, A., & Raharjo, S. (2021). Analisis Kematian Ayam pada Peternakan Tradisional. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 8(1), 23-30.
- Kusuma, A., Utami, R., & Setiawan, B. (2021). Pengembangan Budi Daya Ayam Lokal untuk Ketahanan Pangan. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 6(2), 67-75.
- Pratiwi, S., Nugroho, A., & Santoso, B. (2021). Peran Perempuan dalam Ekonomi Pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(1), 12-19.
- Sari, M. (2022). Pemberdayaan Perempuan dalam Sektor Pertanian: Studi Kasus di Yogyakarta. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 11(3), 78-85.
- Supriyanto, J. (2022).
- Irawati, H., Okimustava, O., & Arief Ghozali, F. (2024). PENDAMPINGAN BUDIDAYA AYAM KUB PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT)

NISKALA BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. Jurnal Abdi Insani, 11(4), 2986–2992. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2131>

Maryani, I., Okimustava, O., Suyatno, S., & Hasanah, E. (2025). Learnviro: An IoT-Based Innovation for Monitoring the Learning Environment. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi dan Aplikasi)*, 6(1), 155-169.

Zahra, S. Z. H. P., Toifur, M., & Okimustava (2025). Plating Nikel pada Kawat Tembaga untuk Meningkatkan Kepekaan sebagai Sensor Suhu Rendah. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)*, 9(1), 24-30.

Toifur, M. ., Hanafi, Y., Okimustava, O., Faisal, M., Setiawan, B., Laeli, S., & Rosyadi, I. (2022). Budidaya Lele Mutiara (Mutu Tinggi Tiada Tara) berbasis Shipon Termodifikasi sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 312–319. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i3.793>

Toifur, M., Hanafi, Y., Okimustava, O., Agil, M. A., Rahayu, N., Azizah, A. N., ... Rahayu, F. (2024). Pemanfaatan Teknologi Shipon Terkontrol Water Level Sensor dalam Budidaya Lele Mutiara di Dusun Bakal, Argodadi, Sedayu, Bantul Yogyakarta. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 112–120. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1418>

Pemerintah Kalurahan Argodadi. (n.d.). Profil Wilayah Kalurahan Argodadi. Diakses pada 27 Maret 2025, dari <https://argodadi.bantulkab.go.id/first/artikel/33>

Pemerintah Kalurahan Argodadi. (n.d.). Profil Masyarakat Desa. Diakses pada 27 Maret 2025, dari <https://argodadi.bantulkab.go.id/first/artikel/34>

Dewi, et al. (2012). "Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan pada Ayam Kampung." *Jurnal LPPM Bidang Sains dan Teknologi*, Vol. 5 No. 2, Oktober 2018. Artikel ini membahas bahwa budidaya unggas lokal, terutama ayam kampung, masih sangat menjanjikan untuk dikembangkan di pedesaan.

Fathoni, R., et al. (2021). "Peningkatan Produktivitas Usaha Budidaya Ayam Kampung UKM Putra Budi Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo." *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, Vol. 5 No. 2. Penelitian ini menyoroti upaya peningkatan produktivitas usaha ayam kampung melalui manajemen pemeliharaan yang intensif.

Dandi, et al. (2024). "Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Pedaging (Broiler) di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara." *Jurnal Riset Ilmu Pertanian dan Ekonomi*, Vol. 1 No. 1.

- Sari, D. K., & Hadi, P. U. (2022). Proyeksi Produksi Daging Ayam Ras untuk Memenuhi Kebutuhan Protein Penduduk di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 10(2), 79-87.
- Winda, A. (2016). Pola Konsumsi Daging Ayam Broiler Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Gizi dan Pendapatan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 11(1), 14-22.
- Rasyid, A., Nurhaeda, N., Rasbawati, R., & Fitriani, F. (2024). "Pengaruh Bobot Telur Ayam KUB-2 Janaka Agrinak terhadap Daya Tetas dan Bobot Day Old Chick (DOC)." *Journal Gallus Gallus*, 2(2), 94-101.
- Harifuddin, H., Rahmi, R., & Fitriani, F. (2024). "Pengaruh Bobot Telur Ayam KUB-2 Janaka Agrinak terhadap Daya Tetas dan Bobot Day Old Chick (DOC).
- Okimustava, Hani Irawati, Fanani Arief Gozali. (2024). PERAN SAINS DAN TEKNOLOGI DALAM BUDIDAYA AYAM KUB. Yogyakarta: K-Media.
- Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. (2023). "Ayam KUB-2 Janaka Agrinak."
- Irawati, H., Okimustava, O., & Ghozali, F. A. (2024). PENDAMPINGAN BUDIDAYA AYAM KUB PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) NISKALA BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2986-2992.